

LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Persetujuan Penelitian

Lampiran 1

LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN

Saya yang bernama Lisa Angelina NIM 1152000330 merupakan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Penelitian dilakukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Penelitian dengan judul **Interaksi dan Komunikasi Kaum Homoseksual di Akun Alter Aplikasi X (Sebuah Kajian Etnografi Virtual Pada @Menikahii)** memiliki tujuan penelitian untuk menganalisis interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh akun alter @menikahii di media sosial X dengan menggunakan kajian etnografi virtual.

Oleh sebab itu, saya mohon kesediaan anda untuk menjadi object penelitian ini. Jika anda bersedia silahkan menandatangani persetujuan ini sebagai bukti kesediaan anda. Identitas pribadi sebagai partisipan akan dirahasiakan dan semua informasi yang diberikan hanya akan digunakan untuk penelitian ini. Jika ada hal yang kurang dipahami, saudara dapat bertanya langsung kepada peneliti. Atas perhatian dan kesediaan anda menjadi object dalam penelitian ini saya ucapkan terimakasih.

Surabaya, 03 Juni 2024


Peneliti
Lisa Angelina
1152000330

Lampiran 2: Consent Form

Lampiran 2

FORMULIR INFORMED CONSENT (KESEDIAAN MENGIKUTI PENELITIAN)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : @menikahii
Jenis Kelamin : Laki - laki
Usia : 25
Pekerjaan : NGO staff

Dengan ini menyatakan bahwa :

Setelah mendapat keterangan tentang tujuan yang dilakukan penelitian tersebut, maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan serta rayuan siapapun, saya @menikahii bersedia menjadi object dari penelitian yang berjudul **Interaksi dan Komunikasi Kaum Homoseksual di Akun Alter Aplikasi X (Sebuah Kajian Etnografi Virtual Pada @menikahii)**. Dengan kondisi, mengijinkan adanya perekaman selama proses wawancara berlangsung dan data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.

Surabaya, 03 Juni 2024

Informan,



Lampiran 3 Transkrip Wawancara

AKUN @MENIKAHII

4 Juni 2024

P: Halo kak, boleh perkenalkan diri kakak terlebih dahulu? Dari nama, usia, dan kesibukan, silahkan kak.

I: Halo, aku haram pemilik akun alter @menikahii, aku punya nama asli yang berinisial “A”, aku cowok tulen, dan saat ini aku berusia 25 tahun. Oh iya, kesibukanku saat ini kerja.

P: aku pengen tau nih kapan kakak bikin akun alter dan alasannya bikin akun alter, kenapa?

I: aku bikin alter seingetku tahun 2018 atau 2017 tapi sepanjang memoriku kayanya yang lebih cocok adalah 2018, aku 2017 bikin akun doang tapi nggak menjadikan akun alter, jadi menurutku membuat dan mengoperasikan yang lebih pas adalah mengoperasikan jadi mengoperasikan dan mulai membuat diriku hidup itu di 2018, gitu.

P: terus alasan buatnya kenapa?

I: alasannya aku rasa temen temenku menyarankan aku untuk punya platform twitter karena ramah ya disitu ramah buat temen-temen LGBTQ+ buat temen-temen kaya aku yang belum mencapai titik coming in pada waktu itu, jadi yaudah aku mencari temen-temen yang banyak juga dari situ, di alter, karena ya temenku juga pakai akun alter atau twitter yang sekarang ganti jadi X.

P: jadi kakak tau akun alter itu dari temen kakak gitu ya?

I: hm, dari temen-temen juga terus dari saran dari temen-temen yang aku kenal gitu

P: kalau aktivitas kakak di ruang lingkup alter itu ngapain aja kok kalau boleh tau?

I: kalau aku dulu cuman sebagai tweet tweet galau aja terus tweet tweet yang iseng-iseng aja belum dikhususkan atau aku punya sesuatu untuk dibagikan, terus lambat laun aku merasa punya temen cukup banyak, akhirnya berkembang, banyak temen, banyak follow-followan, mutualan, dan segala macem. Ya aku merasa kaya ya ini juga bisa menjadi tempat keluh kesah, tempat untuk menyiarkan sesuatu yang selama ini aku belum bisa suarakan di kondisi realita gitukan, jadi aku mulai

singgung isu-isu soal LGBTQ+, isu ham, dan sebagai macamnya, karena aku juga punya pendekatan disitu.

P: berarti bikin alter ini bisa bebas untuk mengekspresikan diri kakak gitu ya?

I: hm kalau soal ekspresi, ya terutama soal ekspresi tentang genderku yang tidak umum, bukan yang, aku tidak merasa diriku feminim, aku cispender dan maskulin gitukan, punya banyak privelege di realitas, sebenarnya tidak banyak yang bisa aku ekspresikan, cuman, disisi lain, ekspresi yang aku maksud adalah pesan ini, pesan-pesan bahwasanya setiap manusia bisa memilih gender nya, bisa memilih ekspresi gendernya, dan bisa memilih dia akan menjadi orang seperti apa gitukan, cuman kan realitas masih banyak yang heteronormatif masih belum bisa menerima apa yang berbeda dari kondisi umum, sehingga ya, alter atau platform X ini bisa digunakan untuk mengekspresikan sesuatu yang lain, dan pada waktu itu mungkin aku juga ikut-ikutan gitu mengekspresikan diriku, gitu dulunya, kalo sekarang ya bisa dilihat sendiri, kondisi sekarang ya aku mengekspresikan diriku ya bahwasanya meskipun aku maskulin, aku juga bisa membuat diriku ya, sometimes manusia punya feminitasnya gitukan, dengan kadar yang cukup berbeda atau dengan fluiditas gitu, cair. kadang orang bisa sangat manly, kadang orang bisa sangat feminin, kadang orang bisa dominan, jadi twitter itu adalah ruang yang bisa menerima menurutku saat ini. tidak seperti- jika kita bandingin tidak seperti instagram, yang penuh dengan hate comment, ataupun tiktok juga yang penuh hate comment, twitter ini cukup dipenuhi dengan orang-orang yang bisa berargumentasi, bisa menerima terlebih dahulu dan membiarkan, karena poinnya adalah membiarkan sih bukan cuman menerima, temen-temen itu mengetweet, mau mengekspresikan sesuatu bukan untuk diterima sebenarnya, tetapi untuk mengekspresikan aja, you mau hate boleh tapi gausahlah yang sampe komen gitunya, kalo gasuka ya just keep it. jadi ya biarin aja, jadi sebenarnya titik utamanya, cuman sekarang ya X juga dipenuhi akun-akun gaib. jadi menurutku, sekarang ekspresinya jadi lebih besar scoopnya, dari apa yang kupikirkan dulu

P: kalo untuk merasa perbedaan interaksi di akun alter sama di dunia real itu, kakak ngerasain kaya gimana?

I: Di kondisi sosial, di realitas, aku sebenarnya juga cukup terbuka ya, dari dulu maupun sekarang, ketika seseorang menanyakan soal hal-hal pribadi dan sensitif, aku bisa menjelaskan juga. aku cukup terbuka dengan kondisiku, misal, orang nanya soal, kok iku ngondek? kok feminim?ya kadang aku ngerasa aku feminim, kadang aku merasa aku butuh berlenggak-lenggok, kadang aku merasa butuh punya parfum yang sangat manis, aku kadang butuh ngecat rambutku, dan aku cukup terbuka di kondisi real, tapi ada beberapa hal yang gak bisa banget aku ceritakan, yaitu kondisi orientasi seksual aku dan siapa pasanganku. karena ngga semua orang harus tau dan berhak tau, nah berbeda dengan kondisi di twitter, aku bisa mengekspresikannya,

gitu, aku cantuminn orientasi seksual aku bahkan aku juga share kenangan-kenangan memori segala macamnya dengan pasangan aku. jadi itu perbedaan yang cukup mendasar, jadi kenapa aku berani? karena algoritma nya kalo di twitter, temen-temen real aku ngga akan bisa menemukan akunku, karena aku menggunakan email yang berbeda dari yang biasa aku gunakan, jadi untuk secara algoritma, aku merasa cukup aman dan kawan-kawanku tidak memfollow aku dan gak muncul lah di hp mereka, tapi kalau muncul, yasudahlah berarti kan ketauan.

P: tapi kalo ketauan gitu reaksi kakak gimana?

I: Pernah beberapa momen aku di dm sama temen atau seseorang yang aku kenal, entah dimasa lalu atau di masa sekarang. temen smyku, temen kuliah juga pernah tapi dia tidak secara langsung menanyakan, lewat pesan pribadi menanyakan kalau ini akunku bukan. kalau secara langsung ada teman kuliah, untungnya temen kuliahku mengerti keadaan, dia tidak menanyakan ketika aku lagi di dalam forum atau lagi banyak orang, juga menanyakanku secara personal, jadi aku merasa ya untunglah aku punya circle- aku punya kenalan-kenalan yang mengerti mengenai hal-hal ini sebagai privasi, tapi bayangin kalo temen-temen yang lain, udah ketauan dan di doxxing kan akhirnya tuh kan juga menyedihkan, jadi aku sih menyarankan untuk temen-temen yang tidak privelege itu atau tidak punya pikiran untuk menyatakan sesuatu ya mending keep it private. atau ya, take a risk.

P: Aku penasaran sih kak kenapa kakak bikin akun yang usernamnya menikahi dengan dn haram selain takut ketauan sama orang di real?

I: Aku menggunakan kata haram dan menikahi kayanya udah cukup lama, kalo dari awal aku ngga buat akun dengan username menikahi, tapi haram dan menikahi sebenarnya ada messagenya, gitu. dan aku juga pernah bikin cuitan soal itu, yang dulu dan juga yang baru-baru ini. aku menggunakan display name haram karena aku mengkritik konsep haram dan halal, meskipun haram halal ini munculnya dalam satu agama, tapi kalo di indonesia sendiri mayoritas beragama tertentu dan itu menjadikan persepsi umum. kaya semuanya dikaitkan dengan halal dan haram, kaya orang ngomong alkohol, its haram, padahal gatau konteks orang yang minum alkohol tersebut agamanya apa kalo sekalipun agamanya islam belum tentu itu haram baginya, belum tentu itu sesuatu yang ia larang. jadi penggunaan halal dan haram ini jadinya digeneralisasikan dan diumumkan dan akhirnya mendiskriminasi atau menstereotipe orang-orang untuk berkata ya itu haram. so, jadi haram menjadi kata yang sensitif, dan menurutku bisa menjadi kata yang seksi untuk dijadikan display name. and then, menikahi sendiri aku punya persepsi bahwasanya di indonesia sendiri itu unik, bahasa indonesia lebih tepatnya , ada me dan di, imbuhan me dan di kaya di inggris tuh married and married by, menikah itu kan marriage, melakukan pernikahan, yang menggunakan kata me berarti itu aktornya, sesuatu yang melakukan dan dinikahi berarti sebagai objek, seseorang yang dinikahi oleh seseorang

yang lebih punya kekuasaan, misal a dinikahi oleh b berarti b yang punya kuasa menikahi a gitu kan, dan aku mengkritik konsep itu, karena dalam pernikahan itu konsepnya equal, katakanlah ya si alfred menikah dengan angelica, ya mereka menikah, bukan alfred menikahi angelica, atau angelica dinikahi alfred, tapi kan konsepsi umum orang-orang menyatakan perempuan itu lebih sering dinikahi oleh laki-laki dalam berita atau dalam konteks keseharian, so thats why aku mengkritik kata menikahi ini adalah kata yang problematik, jadi kalo haram menikahi kalo bisa disambung kita gaboleh menikah kan, thats why berarti menikah lah, tapi aku sendiri gamau menikah ya guys

P: Kakak sendiri kan sering bikin tweet an kan ya, pasti kaya setiap bikin tweet an tuh di akun alter kan pasti bakal muncul interaksi, interaksi-interaksi itu pastinya akan ada bahasa yang hanya dimengerti pengguna akun alter, itu bahasanya ada ngga kak?

I: Sepertinya temen-temen alter perlu bikin kamus ya, sebenarnya bahasa-bahasa itu muncul kaya itu kan sebuah kode akan dimengerti bagi orang yang tau kodenya, kalo kalo bahasa di pergaulan temen-temen queer atau di temen komunitas lgbtq+ itu bahasa-bahasa yang akan menunjukkan identitasnya kita. misal kalo dia tau kayanya dia orang yang sama atau people like us yang kaya kita atau orang yang mendukung kita, karena dia oke tentang bahasa-bahasa itu. nah temen-temen alter, bahasa yang digunakan bisa aja kaya bahasa ngondek kaya yeitu kamu, eikeitu aku, emitu emang, itu emang bahasa yang sangat umum sih di tv-tv dimanapun kayanya di platform ada ketemu, atau yang kaya lebih kontekstualisasi di jawa sendiri kita tuh bahasa pergaulannya pake si depannya, si mangan jadi simang terus si wedi itu siwed, itu bahasa-bahasa yang muncul sama temen-temen di konteks jawa dan queer, mostly dipake sama temen-temen trans-wan, ini sangat spesifik karena temen-temen transwan unik dan punya cara pandang yang berbeda dengan temen-temen kita. terus bahasa-bahasa di alter yang sangat umum terutama pada temen-temen yang gay ya soal role ya kaya top dan topita dan bottom, botita dan boti. yang banyak sekali serapan-serapan kaya depannya B pokoknya diwakili huruf, dan istilah-istilah yang ga umum ya seperti dogging, dll kata-kata yang menjerumus ke perilaku seksual, itu yang ga umum. tapi dalam bahasa pergaulan ya mungkin itu akan menjadi topik bahasan karena ya itu yang dekat dengan temen-temen komunitas. nah, apakah aku menggunakan istilah-istilah itu? ya. aku juga ajak temen-temen komunitas aku buat lebih aware bahwasanya kata-kata itu gak sebagai jorok, kadang kan kita di stigma jorok ngomongin seks mulu. padahal ga harus. tapi kita harus aware kalo kata-kata itu ada dan berasal dari kita dan organik dari temen-temen komunitas, intinya kita perlu bangga dan perlu pake bahasa-bahasa itu, apalagi untuk konteks pergaulan kawan-kawan sesama lgbtq+ atau queer.

P: Cuitan yang sering kakak bagiin ke akun alter yang kaya gimana?

I: Random sih, sesuai mood, tapi aku berusaha dan menjaga supaya twit aku nggak harmful, atau gak harsh, gak melukai, entah melukai emosi orang, atau melukai batin seseorang, contohnya ngomongin palestina, ada banyak orang yang gak insightful gak sensitif, akhirnya ngolok-ngolok palestina atau menjadikan guyonan, itu yang aku hindari sejauh ini. itu yang jadi perhatian khususku. tapi, pesan apa yang ingin aku sampaikan bahwasanya misalnya mostly aku terbuka terhadap beberapa isu seperti isu politik aku terbuka, isu lingkungan aku terbuka, isu agama aku terbuka, dan segalamacamnya. tapi karena aku dari dulu mebranding diriku sebagai seseorang yang melek SOGIESC, mostly kugunakan bahasa-bahasa yang lebih relateable dan relevan untuk dimengerti temen-temen sekarang, kaya ngomongin soal ekspresi gender, kaya gapapa ngondek, dan pink bukan feminitas, pink juga berkaitan sama maskulinitas karena pink susah dicari, ungu itu bukan berarti janda atau jablay, ungu dulu dipakai untuk raja-raja, orang kan mungkin ga belajar atau gamaulah baca ngapain, karena aku baca jadi aku bisa ceritakan itu dengan bahasaku, dan mungkin dengan bahasa yang lebih relateable dengan teman-temanku yang Gen-Z. tapi lebih ke klasifikasi pesan ya, ini perlu ini untuk diteliti. satu, pesan apa yang ingin aku sampaikan, X adalah suatu ruang yang aman dan nyaman, seharusnya. meskipun aku tau ga ada ruang yang ideal di realitas pun, di alam pikirpun, apalagi di platform yang gampang dibaca ga ada ruang yang ideal, tapi ini adalah ruang yang aman dan nyaman seharusnya. sehingga, kawan-kawan, aku merasa kalau misalkan posting sesuatu, mengekspresikan sesuatu ataupun kamu mau feminin, atau mau keluar dari jalurnya orang-orang jadi uncommon, jadi sesuatu yang diluar batas dirinya sendiri di realitas ya silahkan, aku ingin meningkatkan awareness mereka bahwa thats your body, and thats your authority itu tubuhnya kamu, kamu yang punya kendali atas dirimu, kamu boleh mengekspresikan dirimu segala macamnya di platform itu, dengan catatan, jangan melukai orang lain, apalagi sangat spesifik pakai nama. kalau kamu mau mengkritik sesuatu gunakanlah kritiklah engan bijak, bukan dengan kata-kata yang harmful, cuman kan bijak bermedia ini kan ngga semuanya orang punya ya, sehingga itu juga aku bisa bagi dikit-dikit ke temen-temen. yang kedua baru keberagaman, kalo dalam konteksku ya ragam gender dan seksualitas ya, ini tujuannya bukan hanya temen mutual aja, kalo misalnya rame ya aku seneng, cuman gaada yang trending ya, itu yang aku pengen spread awareness ya soal keberagaman gender dan seksualitas, orang-orang kan mikirnya ya, laki-laki harus menikah sama perempuan. bahkan, hal tersebut masih ditemukan sama temen-temen yang internal komunitas. temen-temen gay masih berpikir bahwasanya pasanganku nantinya harus menikah dengan wanita. harus, bukan boleh, kalo boleh kan hak ya, tapi harus, itu kanhal yang bagi temen-temen perjuangan itu agak problematik. nggak gitu cara pikirnya, itu sama aja kita mengiyakan persepsi umum dong, itu sama aja kita menolak menghargai atau bahkan mencederai perjuangan kawan-kawan yang sudah lama bilang laki-laki ataupun perempuan tuh ngga harus bersama, laki-laki boleh hidup bersama laki-laki dan perempuan dengan perempuan, itu hak, itu yang dikatakan human rights, karena setiap orang punya hak dia living sama siapa, love sama siapa, sex sama siapa, itu yang disebut human rights. itu yang pengen aku spread, itu namanya internalized

homophobia, mutual-mutualku kadang masih merasa ekspresi gender itu melekat dan harus sesuai dengan persepsi umum, misalnya top sebagai laki-laki, maskulin, sedangkan bottom itu feminin, itu masih ada di temen-temenku, dan ini yang aku pengen bilang bahwasanya itu ga harus. kamu mau rolenya apa, kamu mau feminim, atau bottom tapi maskulin, ya itu terserahmu, lakukan apa yang kamu nyaman, tapi temen-temen masih merasa gitu, apalagi sampe di konteks peran di gendernya, kaya top dikatakan sebagai laki-laki, berarti dia harus memberikan lebih, harus effort, harus dominan, harus ngasih duit, jadi sumber daya, terus bottom kerjanya apa? seperti top itu laki-laki, bottom itu perempuan, justru digerakan-gerakan feminis dari dulu menentang itu. tapi malah temen-temen yang masih belum melek malah menormalisasi hal itu sebagai hal yang harus, padahal kan temen-temen gay itu ya laki-laki sama laki-laki. peran gendernya yang harusnya bisa lebih fleksibel. aku biasanya pake contoh hubunganku sendiri, jadi aku ga maksain orang-orang untuk punya pemikiran yang sama denganku, tapi aku nyontohin, seperti, pacarku memberikan aku ini, padahalkan dia bottom, atau seperti pacarku bonceng aku sepeda, meskipun dia agak sulit untuk membaca jalan atau arah, tapi kan intinya ya aku menyuarakan meskipun bottom bukan berarti dia ga bisa nyetir atau harus di bonceng, aku juga bilang bahwasanya kesetaraan adalah sesuatu yang harus diwajibkan. kesetaraan dan keadilan. tapi kalo kamu masih mikirnya top dan bottom ada sesuatu jurang pemisahannya, yang beneran ada gap antara top harus seperti begini, ya you're not even human, because you never learn. yang ketiga, pesan politik, aku juga ingin, apalagi ini tahun politik ya, aku juga ingin berpesan pada ke teman mutual ku yang tidak sepaham politik denganku gitu, kalo di tahun ini aku banyak tweets dan retweeted soal paslon yang aku pilih, ya betul aku harus memihak pada satu paslon ya, tapi sebenarnya yang aku inginkan adalah orang melek bahwasanya politik itu tidak hanya untuk orang-orang yang melek, justru politik itu punya jangka panjang, dan orang-orang yang melek ini akan jadi sasaran. dan politisi udah sadar bahwasanya masyarakat Indonesia itu memilih berdasarkan hati bukan logika, bukan dari sesuatu yang bisa diukur, nah pesan-pesan politik ini juga aku kaitkan dengan isu ku, karena kalau kita salah pilih pemimpin, bakalan salah juga kebijakan-kebijakan kedepannya, dan kalau udah jadi kebijakan yang sudah diketok palu, itu sulit untuk diruntuhkan, kekuatan sebesar apapun kalau misalkan hakim-hakimnya sudah dikunci atau orang-orang pentingnya sudah dikunci, ga bisa bergerak gitukan, ya kita jadi domba dalam kandang yang bisa bersuara tapi ga bisa keluar, dijerat terus dan dieksploitasi, itu yang ingin kusampaikan, cuman dengan bahasa yang seperti itu kawan-kawan ga bisa untuk menerima, mungkin menurutku gitu. dengan cara pendekatan dengan kata-kata yang mungkin lebih mudah dipahami misalkan ngomongin salah satu program paslon yang makan siang gratis atau susu gratis, itu kan sangat tidak masuk akal tidak rasional, kalo misalkan kita bilang anggarannya terlalu besar, ngambil dari mana? terus untuk menyiapkan makanan seperti itu kita butuh sumber daya manusia juga, juga sumber daya untuk kebutuhannya, nah, lumbung pangan kita aja kan gagal food estate, terus dari mana? dari petani-petani lokal? lah kalo petani lokal biasanya kalo pemerintah yang beli, harganya murah. makannya mereka lebih memilih ekspor. terus susu, itu juga

problematis, kenapa? masih ada masyarakat Indonesia yang tidak meminum susu rutin, dan jika dipaksakan anak-anak minum susu, katanya minum susunya pagi pula, ya kapan mereka ke sekolah? dan nggak semua sekolah punya standard pagi, dan beberapa sekolah juga sudah menyediakan susu, jadi kaya useless aja. dan apakah sasarannya sudah tepat? nggak. apalagi tujuannya, tujuannya program itu untuk mencegah stunting, ga bisa, stunting dicegah pada saat anak itu di kandungan. jadi harusnya ibunya yang diberikan gizi yang baik, jadi gagal total. dan itu aku suarakan ke temen-temenku. meskipun ya, ga tau, ada yang melek apa nggak. tapi atleast akunku ingin kujadikan obrolan terbuka. entah mau komenan negatif atau positif, aku akan cukup terbuka untuk menanggapi.

P: Menurut kakak ini, gimana, apakah pesan yang kakak sampaikan tersampaikan? menurut kakak itu, pesan yang kakak sampaikan itu nyampe?

I: Aku bisa mempertimbangkan atau menilai pesan aku nyampe atau nggak dari respon. orang kan bisa lihat kalau pesanku dibaca atau dimengerti dari respon. meskipun kadang suka menggelitik responnya. yang negatif pasti ada lah, cuman aku merasa banyak respon positif dari apa yang aku cuit, dari dulu atau akhir akhir ini. nanti kan kamu tanya juga sama mutualku, apakah haram menikahi itu punya kontroversi? nah, catat itu. kalau setauku, aku belum pernah sampai punya kontroversi. apakah aku punya kontroversi atau tendensi untuk melukai orang lain? kayanya aku belum punya seingetku. tapi kalo ada yang merasa tersakiti atas cuitan aku ya aku minta maaf. but itu, aku menilai respon-respon dari mutualku, temen-temen twitterku dari respon, apalagi hal-hal yang buat mereka baru. aku beberapa kali ngomongin soal queer dan muslim, apalagi ketika aku twit buku skripsiku, banyak yang nanyain, even di dm, even di wa, mengenai apa yang aku bahas, dan aku merasa itu cukup positif, atleast mereka ingin tahu apa sih itu queer muslim, karena istilah queer ini kan baru baru di Indonesia, baru dua tiga tahun yang lalu di Indonesia, tapi kalo pergerakan di luar Indonesia cukup lama istilah queer ini. itu cukup membuatku merasa bangga bahwasanya kawan-kawanku masih melek dan ingin tahu, ya aku dengan senang hati untuk memberikan jurnalku, kalo kamu misal ada pertanyaan atau sesuatu yang kamu kurang tau kamu bisa tanya aku aku bilang gitu. aku senang gitu. dan beberapa kali twitku dan quote twitku soal pride dan lgbtq+ dan soal hubungan open relationship, karena itu kan bukan sesuatu yang umum, dan kawan-kawan mau berbagi cerita dan menanyakan langsung, gak perlu lewat twt, atau real, ketika mereka nongkrong dengan aku, interaksi yang aku lakukan di twitter akhirnya juga membawaku di lingkup real bertemu dengan orang-orang langsung. bisa membawa kawan-kawan yang ketemu di virtual bisa ketemu di realitas. dan aku cukup bersyukur dengan progres yang aku ciptakan dari dulu merintis haram dari akun kecil, sekarang menjadi cukup banyak, dan untungnya mutualku bukan yang kaya akun-akun bokep atau kosongan, untungnya temennya real, mereka masih ngetwt, mereka masih ngereply twitku, and i am really happy with this.

P: ada nggak yang kakak takutin ketika berinteraksi dengan mutual?

I: ga takut tapi khawatir, khawatir bahwa ada yang sakit hati karena twit ku, atau twit ku terlalu relatable buat mereka, atau menyinggung emosi yang terpendam didalam diri mereka, aku juga takut tweetku backlash dan memperkuat stigma dan stereotip, karena teman-teman homoseksual dan gay selalu berkaitan dengan stigma dan stereotip, kaya dilabeli homo selalu dilabelin dengan sesuatu yang vulgar, seperti homo pasti ga aduh aduh soal seks, aku takut karena beberapa kali aku ngetwt soal itu, bukan berarti aku ngetwt itu aku porno atau aku vulgar, atau ada sesuatu yang ingin aku sampaikan dan orang-orang ga dapet pesannya dan melabeli aku sebagai seseorang yang porno, itu juga yang hal aku khawatirkan, selain itu juga stigma kawan-kawan gay lekat kaitannya dengan flirty stigma bahwasanya semua gay suka sama semua laki-laki, laki-laki menghindar karena temannya gay, tapi nggak, karena semua orang punya selera, dan temen-temen yang gay tau bahwasanya temannya straight atau hetero biasanya kadang gamau deket dan gamau berekspektasi, tapi kalo misalnya kamu menghindar karena teman kamu gay ya kamu yang harus dipertanyakan, anda punya ekspektasi seperti itu, berarti anda yang punya bayang-bayang didekati atau ingin didekati, mindsetnya jadi kebalik kan, anda yang berharap berarti, teman-teman yang gay sebelum mengatakan hal itu kan jadi takut, takut temennya ancur atau ga jadi temenan lagi yang akhirnya dikucilkan, jadi itu yang ingin aku sampaikan, jadi aku mau menyampaikan bahwa kita yang harusnya melawan mindset-mindset buruk itu, mindset-mindset tertinggal itu, semoga bisa nyampe sih pesannya, kalo stereotip kawan-kawan gay, kalo gay itu kaitan eratnya dengan HIV, kesehatan seksual, kalo dari data, for the record, yang orang dengan HIV mostly ibu rumah tangga, banyak jumlahnya, dan itu dari suaminya sendiri. itu kaya gimana? karena perilakunya. perilakunya jajan, seks tidak aman, orang berpikiran banyak orang-orang gay banyak yang HIV, itu karena kawan-kawan gay lah yang aware untuk test, itu kebalik, namanya survivorship bias, kita merasa yang sudah menunjukkan dia sudah hiv dan pengobatan, dia yang ga bertahan, padahal banyak yang ga bertahan dia gapernah test, tiba-tiba komplikasi, tiba-tiba sudah muncul EO, padahal HIV itu bisa menjangkiti semua manusia, orientasinya apapun, pekerjaannya apapun, karena seks tidak aman, jarum suntik, atau tenaga medis, tenaga medis juga mendapatkan HIV karena profesi mereka, so that's why berhentilah menstereotip kawan-kawan gay selalu identik dengan HIV. nah ini juga aku suarakan, kadang dari twit-twit, atau temanku yang sudah post aku retweet, aku quotes, semangat!aku komen, dan semoga bakal masuk ke tl temen-temenku dan spread awareness temenan dengan orang HIV bukan berarti kita ketularan langsung. karena HIV tidak menular semudah itu, yang lebih mudah menular itu bukan HIV tapi kebencian. itu yang lebih mudah menular dan berisiko tinggi, dan berdampak juga. itu beberapa kekhawatiran dan stereotip. tapi kalo mau diperdalam lagi bisa. tapi aku nggak inget, mungkin besok aku bisa cerita lagi.

P: terimakasih kak.

AKUN @88enfpt 09 Juni 2024

P: Halo kak, boleh perkenalkan diri kakak terlebih dahulu.

L: kalo kakak bisa panggil aku ram aja, terus kesibukan aku, aku mahasiswa aktif juga di salah satu universitas di surabaya, terus semester dua, dan umur aku masih 19 tahun

P: aku pengen tau nih kak, sejak kapan sih kakak membuat akun alter dan main di aplikasi X ini kak, dan alasannya kenapa?

L: dulunya aku main aplikasi X ini bukan sebagai akun alter sih, fan account, jadi dulu karena waktu pandemi sekitar tahun 2020, karena waktu itu aku juga keadaan kaya gitu, Covid-19, jadi aku belum mengenal aplikasi twitter atau X jadi aku random aja bikin akun fan account aja jadi tuh kaya fan account kpop gitu twice sama blackpink aja, sebenarnya aku berani main akun alter itu kayanya pertengahan tahun deh tapi itu bukan akun alter sih akun biasa soalnya aku waktu itu masih denial banget sama diri aku, jadi akun aku masih bisa disebut akun gado-gado, jadi bukan kaya akun alter gitu. tapi lama kelamaan, aku mulai berani aja, kan ada base ya jadi dimulai dari situ aja kalo memulai akun alter, akhir-akhir 2020 udah berani dan ngga denial lagi sih

P: jadi ketika kakak udah bikin akun alter gitu kakak lebih berani dan bebas mengekspresikan diri kakak gitu ya kak?

L: kalo dulu, itungannya sih iya, tapi batas berani nya ya sebatas di sosial media aja.

P: terus dengan akun alter ini kakak lebih mudah ngga untuk menemukan temen?

L: kalo aplikasi X ini gampang banget, soalnya kan dengan adanya base tadi, kita mau cari temen sesama kaya kita gini kalo di X itu kalo obrolan sih ada-ada nyambung, kalo di aplikasi begini tuh kan timeline kita ngikutin apa kita juga, jadi gitusih, kalo buat nambah temen aja atau mutual kalo di sosial media lebih gampang.

P: terus alesan kakak milih media sosial X tempat untuk mengekspresikan diri kakak atau akun alter gitu kenapa kak?

L: alesan aku dulu karena temen-temen real life aku jarang banget yang namanya X, aku mikirnya tuh temen-temen aku yang di sma ngga make X, jadi ngga ada yang kepo sama akun aku kaya gitu, jadi lebih bebas gitu, tapi sekarang pas udah kuliah banyak juga orang yang make X, di lingkup prodi aku juga banyak orang yang udah tau tapi sebagian dan mereka diem aja gitu, jadi media sosial yang aman ya X, khusus orang-orang gitu, kaya buat jaga privasi mereka lebih menjaga, ngga semua sih tapi beberapa orang yang aku kenal bisa menjaga privasi aku, ngga mengumbar privasi

aku, tapi ada beberapa waktu lalu, kenalan aku yang satu kampus, satu jurusan juga, udah tau aku ya yaudah.

P: aku kan tau akun kakak nih ya, aku perhatiin dari akun @menikahi ini, aku sering banget liat kakak like atau komen dari konten akun menikahi ini, emang dari kakak sendiri tau akun menikahi ini dari mana kak?

L: aku tau akun itu udah lama dari beberapa bulan yang lalu waktu aku masih semester dua awal, tapi aku belum mutualan ya, aku baru mutualan tuh bulan mei tapi aku udah tau akunnya dari lama sih kak

P: alesan kakak mutualan tuh karena apa kak?

L: ya pengen mutualan aja sih ngga ada alesan khusus aja, sama-sama orang surabaya, aku tau dia satu kampus, gitu aja

P: sering memberi reaksi di konten atau melakukan interaksi dengan ini seperti apa aja kak? seperti komen kah atau tag di base kah, atau kasih like kah?

L: menurut aku cuman komen aja sih kak atau like aja waktu awal mutualan, tapi kalo sekarang udah jarang deh kayanya, dulu tuh dia kayanya seinget aku waktu awal awal kita mutualan kaya aktif banget buat komen-komenin postingan aku, tapi kalo sekarang udah ngga sih, entah alesannya kenapa tapi kita pernah dm an juga kaya cerita-cerita gitu tapi setelah cerita kita udah sebatas like-like in aja tapi menurutku sekarang aku sih yang lebih sering like in atau komen di postingan dia. tapi buat dia ke aku udah ngga

P: tapi kakak mengharapkan timbal balik ngga kalo misal kakak ngomenin postingan dia terus kakak berharap kaya ayo komen juga di konten aku?

L: kalo gitu sih engga, biasa aja soalnya aku main twitter ya cuman komen-komen aja, yang penting ya jaga ketikan aja, tapi aku ngga yang harus banget komen di postingan aku, yaudah biarin aja

P: aku pengen tau pendapat kakak tentang cuitan yang ada di akun @menikahii seperti apa? Karena bagi akun @menikahii dia sering kali membagikan cuitan tentang isu-isu sosial, politik, dan gender.

L: aku pikir iya kak, pembahasan diakunnya random, jadi gak isu-isu itu aja. Di beberapa cuitannya juga sering komentarin terutama isu-isu politik dan pemerintahan yang lagi hangat. Jadi kayak bukan pure akun alter gitu.

P: kalo bagi kakak konten yang menarik di X itu seperti apa kak? khususnya seperti alter gitu.

L: mungkin ya we know di dunia kaya gini ya orang bebas banget ya posting foto apapun, kita kan narik perhatian orang-orang gitu, terus selain itu isi dari yang sering dia post, kaya ada yang isinya postingan foto-foto doang, sering juga ada yang hal-hal lucu, kalo aku lebih suka ngeupload bahas isu-isu yang sedang hangat, biasanya banyak juga yang educated gitu, kalo orang-orang yang lucu atau gemes juga aku suka, itu yang bikin aku sering komen, atau like gitu.

P: kalo untuk bahasa atau hal kode-kode atau simbol-simbol yang dikhususkan untuk akun alter gitu ada ngga kak?

L: kalo menurut aku, kalo dari postingan akun-akun alter ya kaya T B T for Top or B for Bottom, atau kaya T27 artinya top 27 tahun, kaya gitulah kak, ada juga canhost, canhost, terus juga ada FTFB jadi dia bisa jadi b tapi pernah jadi t juga, ada juga side lebih kaya oral aja. kalo di akun X itu biar akunnya rame ya ngeupload foto yang agak + atau ditambahin caption, kalo udah kaya gitu siapasih yang nggamaui liat, kalo badannya bagus, biceps nya kaya gitu, terutama buat cowo kaya gitu. kalo akun mereka lebih ke 18+ gitu udah ngga disensor kalo akun alter rated gitu. lebih vulgar.

P: mungkin segitu dulu ya kakak wawancaranya, terimakasih buat waktunya kakak karena udah meluangkan waktu udah diwawancarai

L: makasih kak semangat skripsinya

Akun @itshazardlamp 10 Juni 2024

L: namanya Abe, kesibukannya masih kuliah,

P: usianya kak?

L: usianya 21

P: 21 ya kak, kakak kapansih buat akun alter dan main akun alter di twitter ini kak?

L: kalau akunnya dari aku smp tapi ga aktif, terus mulai jadi alter itu kayaknya 2022 waktu aku masuk kuliah sampe sekarang berarti udah 2 tahun ya...

P: kalo boleh tau alesan kakak buat akun alter ini kenapa kak?

L: kepingin buat curhat aja kak, unek-unek dalam hati, gitu. terus kan aku ngga punya temen gitu, temen di real life, terus aku curahin di twitter, gitu...

P: tapi mudah ngga kak kalo udah bikin akun alter terus dapet banyak temennya gitu?

L: susah sih kak, itu lama ya prosesnya biar dapet followers gitu

P: biasanya kakak buat dapet temen gitu ngelakuin gimana kak? atau jbjb kah atau komen-komen?

L: iya, salah satunya biar cepet dapet ya itu, jbjb, gitu-gitu... kalo ada postingan apa ya kita komentar, terus kalo dia bales kita jawab lagi... misal kita pakai hastag sesuai tempat kita tinggal, misal kita lagi di semarang ya pakai hastag lagi di semarang...

P: kakak merasa aman ngga kalo misal kakak nyurahin unek-unek kakak, identitas kakak, apalagi maaf kak, orientasi seksual kakak, apakah kakak merasa aman atau diintimidasi ga kak?

L: ngga sih, sejauh ini sih aman-aman aja kak. kalo takut ketahuan sih ngga ya kan setiap kita posting kan dikasih sticker jadi wajahnya ya ga keliatan, kalo takut ketahuan itu ya pas dibuka sama orang terdekat kita aja... kaya misal pas hpnya dibuka sama orang tua, sodara, mungkin gitu aja, mungkin kalo kakak

liat akun-akun serupa kan mereka juga upload foto ditutupin sticker supaya identitasnya ngga diketahui orang asing gitu

P: kakak tau akun @menikahii ini darimana ya kak? apa udah lama followan sama akun ini?

L: kayanya baru sih itu, mungkin dua bulanan ini, cuman mulai follow followannya kapan, lupa persisnya gitu.

P: soalnya aku kan lagi liat-liat kontennya si menikahi ini ya terus aku liat kakak beberapa kali kasih komen, kasih like gitu, sering ya kak komentar-komentar gitu di kontennya?

L: sebenarnya aku komentar atau like kalau lewat di TL aku, jadi ya kalo lewat aku like aku komen, tapi kalo nggak lewat biasanya engga.

P: tapi ada jenis konten tertentu ngga kak yang bisa bikin kakak komentar atau like gitu?

L: ngga sih kak, aku kalo ada yang lewat di timeline baru aku like atau komen atau di jbjb gitu, kalo ngga lewat ya ngga

P: aku pengen tau pendapat kakak tentang isi cuitan di akun @menikahii bagaimana kak?

L: menurutku tweetnya kyak twit anak alter lainnya. Dia lebih sering curhat ttg senang/ga nya dia. Dia juga sering update sama pacarna juga, trus beberapa kali post wajahnya dia tanpa sticker atau ditutup apa gitu. Jadi mungkin aja dia udah siap dengan resiko kalo status gay nya diketahui temen/sosaranya. dia juga aktif jb jb sama akun lain, termasuk aku juga. Akunnya aktif banget menurutku si kak

P:kemarin aku sempat untuk wawancara pemilik akun, sesuai dengan pengakuan dari pemilik akun kak, akunnya juga kadang sering bahas tentang isu-isu politik/pemerintah/gender, menurut kakak cocok ngga?

L: relate kak menurutku, karna apa si salahnya akun alter juga bahas isu sosial lebih” politik.

Kemaren waktu ada isu tapera atau sebelumnya kyk ukt mahal/parkir liar/dll beberapa akun alter juga bahas itu kak. Cuman kako aku pribadi, lebih suka

bahas politik di akun yg rill. Aku liat akun alter lain juga jarang bahas isu” gituan, mungkin karena dipisah aja akun alter khusus buat menyalurkan orientasi gay nya aja, trus yg rill emng beneran buat menyampaikan opini pribadi/branding diri di tweet

P: terus kalo nih kak kalau kakak ngelakuin jbjb itu kakak ngeharepin apa dari pengguna akun menikahi ini? atau ngeharepin untuk di jbjb balik atau dia harus komen nih di twt aku gitu

L: kalo aku sih paling ngga jbjbnya sih dibales ya, ngga yang ngarep untuk dia selalu ngeliatin postingan aku sih ngga, kalo aku sih santai aja gitu, kalo ada yang sekiranya bisa dikomentarin ya komen, kalo ngga sih ya ngga gitu.

P: tapi setelah ngasih komentar gitu, relasi kakak sama penggunanya tuh nyambung ke dm atau cuma sebatas di tl aja kak?

L: di tl aja kak, jarang banget masuk ke dm. kalo kakak liatin akun aku ya itu cuma di timelinenya aja ga sampe ke dm kecuali dia nge dm gitu ya aku bales.

P: selama kakak main di alter ini, ada ngga bahasa-bahasa yang khusus banget digunain sama akun alter yang cuman pengguna alternya aja yang tau.

L: biasanya nih, kalo lagi mau nyari temen, kamu udah tau belum istilah seme, top, bottom, itu tau ngga?

P: pernah denger

L: ya itu aja sih kak ngga ada khusus gitu, kalo misal mau cari partner yang sedomisili ya gitu pakai hastag gay semarang, pokoknya pakai hastag sesuai domisili gitu.

P: jadi kata-kata yang tadi, top, seme jadi patokan ya kak yang dimengerti sama akun alter gitu?

L: hampir sama dengan akun-akun lainnya sebenarnya kak kaya istilah jbjb, tl, gaada istilah khusus gitu, oh itu kak, canhost artinya dia punya tempa buat ngelakuin

P: oh baru tau aku kak, makasih kak, itu biasanya sering digunain sama akun alter juga ya kak?

L: iya, kalo pas di dm kan ditanya namanya siapa, terus lokasinya dimana, terus biasanya abis itu ditanya canhost ngga? maksudnya kamu punya tempat engga buat ngelakuin?

P: tanggapan kakak untuk akun alter yang memposting 18+ atau memang konten yang seperti itu yang diminati oleh akun alter lainnya?

L: iya, biasanya kalo ada orang yang posting foto yang agak terbuka gitu, itu biasanya lebih diminati, bisa dapet like, followersnya bisa nambah, apalagi kalo dia cakep, terus badannya bagus, gitu kak.

P: kalo menurut kakak, tanggapan kakak dari akun alter yang membagikan konten vulgar gimana nih kak?

L: mungkin karena beberapa hal kak, pertama emang orientasi teman-teman gay itu cuman sebatas fantasi di sex aja kak. Jarang banget yang ngeutamain ke langganan komunikasi. Kedua, kita tau seorang gay/ngga ya dari twitnya kak. Kakak tau kalo akun @menikahii itu gay ya dari twitnya kan. Jadi untuk mengkonfirmasi bahwa aku tu gay, aku bakal ngetwit yang berbau vulgar. Ketiga, banyak akun alter yang jadi tempat ngeloat video porno jadi mereka login/aktifinnya pas lagi “kepengen” aja. Nah waktu aktif di akunnya, dia ngetwit yang aneh-aneh.

Akun @fckinmee 13 Juni 2024

P : Mungkin kita bisa ngobrol santai kak, seperti sharing saja. Boleh dimulai dari perkenalan diri dari nama, usia, dan kesibukan kakak akhir-akhir ini ngapain aja?

L : Aku punya nama asli inisial 'S' kak, sekarang aku usia 22 tahun dan kesibukannya bekerja.

P : Aku pengen tau kak, sejak kapan kakak main alter dan tau akun alter itu darimana sih?

L : aku mulai bikin akun alter tahun 2019 sih, awalnya iseng kan buat cari referensi-referensi aja atau up foto-foto gitu. Terus ternyata pas tau banyak juga akun-akun alter gay/lesbian gitu di twitter, akhirnya isen bikin lagi akun khusus buat alter, dan tau akun-akun alter gitu awalnya ya karena sering fyp diakunku itu.

P : lalu kenapa kakak mutusin buat bikin akun alter? Alasannya apa tuh kak?

L : karena iseng awalnya ikut-ikutan, nambah temen didunia humu ini. Plus sapa tau ketemu yang cocok buat someone special

P : ohh begitu ya kak, kalau kegiatan kakak di alter tuh biasanya ngapain aja?

L : paling ya cuma up foto, jb-jb sama mutulan, followan, chat by dm sama mutual

P : seru juga ya kak, kakak ngerasain perbedaan kebebasan ngga untuk mengekspresikan orientasi seksual kakak antara main akun alter dan waktu di kehidupan real?

L : merasa lebih bebas sih waktu di alter, mungkin karena di alter juga banyak yang sekaum yaa, jadi ya mereka menormalisasikan orientasi tersebut

L : terus di alter kita juga yang ngga terlalu memperlihatkan diri sendiri jadi merasa lebih aman di akun tersebut

L : even kita tau ternyata ada temen rl yang main alter yang cukup tau aja karna kita sekaum

W : wah lega ya kak kalau bebas berekspresi gini. Kalau tentang cuitan kak? Ada model khusus ngga yang buat kakak tertarik?

L : lega banget kak, kalau untuk konten, emm karena ini kan akun alter ya mungkin interest sama cowo-cowo yang kita rasa goodlook atau yang punya opini-opini bagus sih

W : kalau untuk akun @menikahii, kakak sejak kapan follow akunnya

L : mungkin tahun 2020/2021

W : nah, menurut kakak konten dalam akun tersebut seperti apa?

L : ya seperti akun alter pada umumnya sih ya up foto-foto, tapi juga kadang dia buat twit tentang opini dia sendiri

W : kakak sering melakukan interaksi sama akun @menikahii ngga? Menurut kakak bagaimana interaksi kakak sama akun @menikahii?

L : tidak sering interaksi hanya beberapa kali saja

W : kapan hari aku lakuin wawancara sama akun @menikahii, dari yang punya mengaku bahwa akunnya digunain untuk bikin isu-isu politik, sosial, dan gende. Menurutmu relate gak dalam akunnya?

L : kalau dari yang aku lihat emang relate kok.

P : Kalau dari kakak, konten yang menarik perhatian kakak itu yg gimana?

L : mungkin yang seperti opini-opini tentang gay/lesbian

P : menurut tanggapan kakak untuk akun alter yang menebar cuitan vulgar gitu gimana?

L : aku pribadi ga masalah sih tinggal di skip atau di unfoll saja

P : tapi bagi kakak, lebih tertarik ke cuitan yang vulgar apa isu-isu?

L : kalau terlalu isu-isu berat juga cape jadi ga enjoy waktu main apk tersebut, mungkin beberapa cuitan vulgar juga gak apa

P : ada bahasa khusus ga kak yang digunain kaum gay di akun alter untuk interaksi dan komunikasi?

L : gaada sih sama aja seperti di real life

P : atau dari sebutan khusus gitu?

L : mungkin sebutan untuk di kaum gay seperti seme, uke/top, vers

P : baik kak terimakasih atas waktunya dan berkenan untuk aku wawancarai yaa

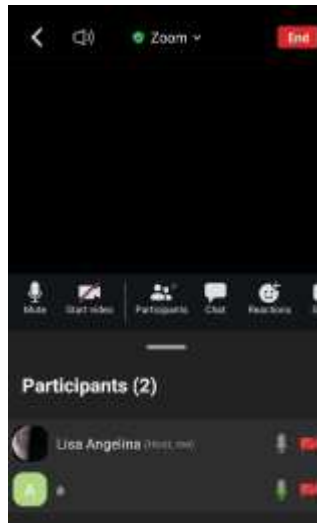
L : iya kak sama-sama, semangat kuliahnya kak.

Lampiran 4 Dokumentasi wawancara menggunakan zoom

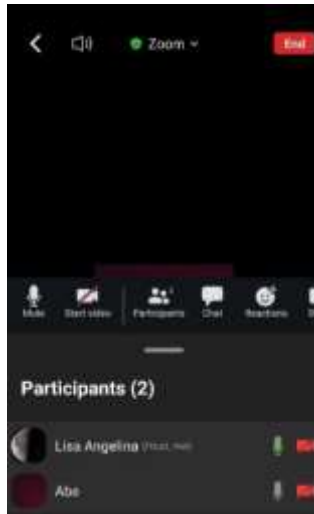
Dokumentasi wawancara dengan akun @menikahii



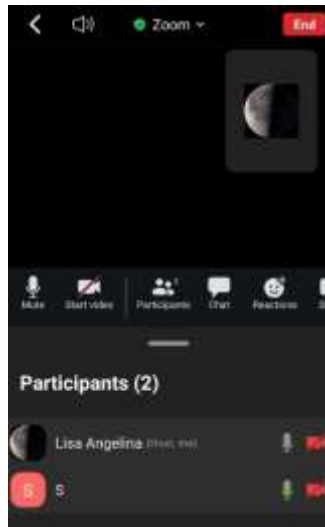
Dokumentasi wawancara akun @88enfpt




Dokumentasi wawancara dengan akun @itshazardlamp



Dokumentasi wawancara dengan akun @fckinmee



Lampiran 5 Kartu Bimbingan


UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS HUKUM SOSIAL DAN HUKUM POLITIK
Program Studi : Ilmu Hukum • Fakultas Hukum • Jalan G. A. Siwabessy
 Magelang 60132 • Gedung 100 • Surabaya 60132 • Telp. (031) 887742, 8877802 fax. 159 email: fah@untag-sby.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRPSI

Nama : Lisa Angilia
 NIM : 112200320
 Program Studi : Ilmu Hukum
 Dosen Pembimbing I : Dr. Mary Pratiwi Tri Purwati, M.Si
 Dosen Pembimbing II : Reto Pujiatmaja Prayitno, S.Sos., M.A.
 Judul Skripsi : **Pengaruh Komunikasi Komunitas Penggerak Aksi Atas Twitter (A) Terhadap Interaksi Dan Komunikasi Kasus #stopkovid19 Di Spesial W. (Anasari) Kecamatan Sempur Kabupaten Jember dan Komunitas Alam Perikanan di Alam Alor Apitak X (Sebuah Kajian Kualitatif Virtual-Field (di beranda))**

No	Tanggal	Isi/Perbaikan	Pembimbing	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1	10-03-24	Judul + Latar Belakang	dit	
2	12/03/24	Latar Belakang	dit	BS
3	25/03/24	Latar belakang sub 2	dit	
4	26/03/24	Bab I perlu permulaan dan paragraf		BS
5	19/4/24	Bab I Bab II	dit	
6	22/4/24	Bab II	dit	
7	23/4/24	Paragraf	dit	BS
8	23/4/24	ACC Seminar proposal	dit	
9	7/5/24	Bab 4.1	dit	
10	14/5/24	Acc bab 3, bab wawancara terduga		BS

Lampiran 6 Turnitin

Skripsi lisa			
ORIGINALITY REPORT			
11 %	11 %	2 %	2 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3 %	
2	eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %	
3	www.benarnews.org Internet Source	1 %	
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %	
5	www.jurnalkommas.com Internet Source	1 %	
6	id.123dok.com Internet Source	1 %	
7	www.scribd.com Internet Source	<1 %	
8	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %	
9	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %	